

KEGIATAN PEMANFAATAN PERTANIAN PEKARANGAN DAN TEKNIK PEMBUATAN PUPUK KOMPOS DARI SAMPAH ORGANIK DI KANTOR DESA SEDANG

I Putu Edy Arizona¹⁾, I Ketut Sunarwijaya²⁾, I Gede Ariska
Prasetya³⁾, I Kadek Awang Kusuma Dewa⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: iksunarwijaya@unmas.ac.id

ABSTRAK

Desa Sedang merupakan desa/kelurahan yang terdapat di wilayah Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian pemanfaatan lahan pekarangan pada Desa Sedang masih kurang efektif, di mana tim pengabdian menemukan lahan pekarangan rumah-rumah masyarakat di desa sedang yang masih kosong atau belum dimanfaatkan secara baik. Kurangnya pengetahuan mengenai pemanfaatan pekarangan dan pelatihan mengenai penyiapan media tanah dan pupuk organik dari bahan sekitar menjadi faktor penghambat masyarakat untuk melakukan pertanian pekarangan. Berdasarkan permasalahan yang ada dimana masih banyak masyarakat desa sedang yang belum mengetahui cara pembuatan media pertanian pekarangan dan pengolahan sampah organik yang tepat di mana dengan mengelolanya secara tepat tentunya sampah tersebut akan bermanfaat dan memiliki nilai tambah jika jumlahnya diperbanyak atau diproduksi massal. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat telah melakukan sosialisasi kegiatan pemanfaatan pertanian pekarangan dan teknik pembuatan pupuk kompos dari sampah organik di kantor desa Sedang sebagai bagian dari upaya untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah observasi, persiapan dan pelaksanaan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah penambahan wawasan masyarakat terhadap pemahaman mereka mengenai manfaat pertanian pekarangan dan teknik pembuatan kompos dari limbah organik.

Kata kunci: Sampah, Pekarangan, Pupuk Kompos

ANALISIS SITUASI

Isu ketahanan pangan nasional merupakan salah satu yang perlu disikapi secara kolektif. Masyarakat tidak harus hanya mengandalkan pemerintah, tetapi juga harus aktif berpartisipasi dalam menyikapi masalah ini. Tanpa terobosan-terobosan untuk mengatasi permasalahan tersebut, upaya pemenuhan kebutuhan pangan ke depan akan semakin sulit. Pengelolaan sumber daya pekarangan yang dilaksanakan secara optimal dengan menggunakan sumber daya lingkungan lainnya dapat mendorong dan insentif pasokan pangan yang lebih beragam (Sailan, 2013). Salah satu alternatif untuk mengatasi kelangkaan sumberdaya lahan pertanian adalah pemanfaatan pekarangan. Hariyadi (2013), menyatakan bahwa pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu wujud dari kemandirian kemandirian pangan dalam berumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilakukan dari garis pembentuk masyarakat terkecil, yaitu keluarga. Oleh karena itu, penguatan ketahanan pangan yang dimulai dari keluarga dapat sangat

membantu dalam mengatasi permasalahan ketahanan pangan secara umum. Pemanfaatan lahan pertanian baik di pedesaan maupun perkotaan untuk mendukung

ketahanan pangan nasional dengan memperkuat potensi pangan lokal. Tujuan pekarangan tidak hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan, tetapi lebih dari untuk meningkatkan perekonomian setiap keluarga dengan menambah pendapatan keluarga. Jenis-jenis tanaman yang dapat ditanam di pekarangan setiap rumah antaralain sayur mayur, buah-buahan, tanaman obat, tanaman hias, dll yang semuanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan selebihnyadijual. Desa Sedang merupakan desa/kelurahan yang terdapat di wilayah Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, Indonesia. Batas wilayah Desa Adat Sedang yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Mekar Buana, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Adat Angantaka, sebelah barat berbatasan dengan Desa Adat Sibang Gede, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Adat Singapadu yang merupakan wilayah Kabupaten Gianyar. Berdasarkan 2 hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian pemanfaatan lahan pekarangan pada Desa Sedang masing kurang efektif, di mana tim pengabdian menemukan lahan pekarangan rumah-rumah masyarakat di desa sedang yang masih kosong atau belum dimanfaatkan secara baik. Kurangnya pengetahuan mengenai pemanfaatan pekarangan dan pelatihan mengenai penyiapan media tanah dan pupuk organik dari bahan sekitar menjadi faktor penghambat masyarakat untuk melakukan pertanian pekarangan.

Berdasarkan permasalahan yang ada dimana masih banyak masyarakat desa sedang yang belum mengetahui cara pembuatan media pertanian pekarangan dan pengolahan sampah organik yang tepat di mana dengan mengelolanya secara tepat tentunya sampah tersebut akan bermanfaat dan memiliki nilai tambah jika jumlahnya diperbanyak atau diproduksi massal. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat telah melakukan sosialisasi kegiatan pemanfaatan pertanian pekarangan dan teknik pembuatan pupuk kompos dari sampah organik di kantor desa Sedang sebagai bagian dari upaya untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Tim pengabdian menyelenggarakan program pengabdian masyarakat dengan judul “Kegiatan Pemanfaatan Pertanian Pekarangan Dan Teknik Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Di Kantor Desa Sedang”. Program ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat di desa Sedang memanfaatkan pertanian pekarangan dan dapat membuat pupuk kompos dari sampah organik diharapkan masyarakat dapat meningkatkan produktivitas pertanian secara alami dan berkelanjutan, mengurangi volume sampah organik yang dibuang ke lingkungan, serta meningkatkan kualitas lingkungan di sekitar desa. Kegiatan ini juga dapat memotivasi masyarakat untuk lebih peduli dengan lingkungan sekitar dan berpartisipasi aktif dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi pada UMKM Toko Ibuk Nopik dan Toko Buk Luh Letriani yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik perumusan masalah yaitu:

Bagaimana meningkatkan minat masyarakat di Desa Sedang untuk memanfaatkan pertanian pekarangan ?, dan Bagaimana meningkatkan minat masyarakat di Desa Sedang untuk membuat pupuk kompos dari sampah organik?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Solusi yang ditawarkan kepada Masyarakat di Desa Sedang yaitu: Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan pertanian pekarangan di Kantor Desa Sedang, dan Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang teknik pembuatan pupuk kompos dari sampah organik di Kantor Desa Sedang.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pengabdian ini, yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan serta monitoring dan diskusi.

| No | Tahap-tahap | Kegiatan |
|----|-------------|--|
| 1 | Observasi | Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan dengan melakukan kunjungan ke kantor Desa Sedang. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi sekitar kantor Desa Sedang dan melakukan wawancara kepada kepala Desa terkait. Tahap observasi ini dilihat dari berbagai aspek, kemudian tim menawarkan solusi kepada kepala Desa terkait yang dituangkan dalam suatu program kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik “Kegiatan Pemanfaatan Pertanian Pekarangan Dan Teknik Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Di Kantor Desa Sedang. |
| 2 | Persiapan | Tahap ini merupakan pematangan atas program kerja yang akan dilakukan. Persiapan dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan selama kegiatan. |

| | | |
|---|-------------|--|
| 3 | Pelaksanaan | Pada tahap ini sebelum memberikan edukasi atau sosialisasi kepada masyarakat di Desa Sedang tim pengabdian menguji pemahaman masyarakat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai manfaat pertanian pekarangan dan teknik pembuatan kompos dari limbah organik. Selanjutnya tim pengabdian memberikan edukasi atau Sosialisasi berupa materi adapun materi yang disampaikan yaitu yang pertama mengenai Isu lingkungan tentang penutupan TPA dan TPST dibadung yg kapasitasnya terbatas, yang kedua yaitu pentingnya memilah sampah dan materi yang terakhir mengenai teknik pembuatan kompos. Kemudian tim pengabdian memberikan |
|---|-------------|--|

| | | |
|---|------------------------|---|
| | | pelatihan mengenai pembuatan kompos dari limbah organik. Setelah itu dilanjutkan dengan menguji pemahaman masyarakat dengan bertanya mengenai pertanian pekarangan dan teknik pembuatan kompos dari limbah organik setelah dilaksanakannya sosialisasi guna mengukur pemahaman mereka setelah menyimak materi yang diberikan. |
| 4 | Monitoring dan Diskusi | Pada tahap evaluasi ini dilakukan tim pengabdian dengan cara menganalisis dan mengevaluasi materi yang diberikan dan hasil produk yaitu pupuk kompos. |

Adapun Metode Pendekatan yang kami gunakan, yaitu

| No | Metode | Keterangan |
|----|-----------|---|
| 1 | Observasi | Melakukan observasi ke areakantor Desa Sedang untuk melihat permasalahan yang terjadi di lokasitersebut. |
| 2 | Ceramah | Memberikan sosialisasi mengenai manfaat pertanian pekarangan dan teknik pembuatan kompos dari sampah organik. |
| 3 | Diskusi | Melakukan sesi tanya jawab sekaligus memberikan pendampingan mengenai pembuatan pupuk kompos. |

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Sedang berhasil dilaksanakan dan sudah terealisasi 100% dan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini, adapun spesifikasi kegiatan yang telah terlaksanakan yaitu sebagai berikut:

| No | Tema | Spesifikasi kegiatan |
|----|--|--|
| 1 | Sosialisasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan pertanian pekarangan di Kantor Desa Sedang | Sebelum memberikan edukasi atau sosialisasi kepada masyarakat di Desa Sedang tim pengabdi menguji pemahaman masyarakat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai manfaat pertanian pekarangan dan teknik pembuatan kompos darilimbah organik. Selanjutnya tim pengabdi memaparkan materi mengenai manfaat pertanian pekarangan. Kemudian tim pengabdi |

| | | |
|---|---|--|
| | | memberikan pelatihan mengenai pembuatan kompos dari limbah organik. Kegiatan diakhiri dengan menguji pemahaman masyarakat dengan bertanya mengenai pertanian pekarangan dan teknik pembuatan kompos dari limbah organik guna mengukur pemahaman mereka setelah menyimak materi yang diberikan. |
| 2 | Sosialisasi kemasyarakat tentang teknik pembuatan kompos dari sampah organik di Kantor Desa Sedang. | Kegiatan ini diawali denganmendampingi dan melatih cara pembuatan kompos dari sampah organik. |

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan di Kantor Desa Sedang, maka dapat disimpulkan bahwa: Kegiatan ini memiliki manfaat yang positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam kegiatan ini, dilakukan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk alami untuk meningkatkan produksi pertanian pekarangan secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang teknik pertanian organik dan pembuatan pupuk kompos, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan

lahan pekarangan secara optimal dan mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan secara lebih efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi pertanian dan penghematan biaya penggunaan pupuk kimia. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu mengurangi jumlah sampah organik di lingkungan sekitar, sehingga dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Kegiatan pemanfaatan pertanian pekarangan dan teknik pembuatan pupuk kompos dari sampah organik di Kantor Desa Sedang merupakan salah satu solusi dalam mengatasi masalah sampah dan meningkatkan kualitas pertanian secara berkelanjutan.

Saran

Saran bagi tim pengabdian yang akan mengangkat program kerja serupa agar membangun kerja sama dengan petani lokal untuk mengembangkan pertanian pekarangan yang lebih luas dan berkelanjutan. Hal ini akan membantu meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat setempat, serta mengurangi ketergantungan pada bahan pangan yang diimpor dari luar.

GAMBAR PELAKSANAANKEGIATAN



AFTAR PUSTAKA

Amplas, M. (2018). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Sumber*. 2–4.

Ayuningtyas, C. E., & Jatmika, S. E. D. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Meningkatkan Gizi Keluarga. In *Penerbit K- Media* (Vol. 1, Issue 9).

Haryati, Y., & Sukmaya. (2016). Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dalam mendukung peningkatan gizi keluarga. *Buletin Hasil Kajian*, 6(06), 14–17.

M. Alhudhori. (2017). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan. *Jurnal Ilmiah*



Universitas Batanghari Jambi , 17(1), 237–249.

Wahyurini, E., Suranto, S., & Suratna S. (2022). Pemanfatan Lahan Pekarangan Untuk Pertanian Organik Di Bantul, Yogyakarta. *Dharma LPPM*, 3(1), 79–83. <https://doi.org/10.31315/dlppm.v3i1.7125>